



Analisis Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022

Yuvita Arianti Doing

Universitas Nusa Nipa

yuvitadoing27@gmail.com

Andreas Rengga

Universitas Nusa Nipa

Konstantinus Pati Sanga

Universitas Nusa Nipa

Abstract: *This research aimed to: (1) determine the description of Profitability and Capital Structure, (2) analyze the effect of Capital Structure on Profitability either partially or simultaneously.*

The type of research used was quantitative research with an associative approach. The research population was the Cement Sub Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used were the financial statements of Cement Sub Sector companies for the period 2013-2022, using a purposive sampling method. Data were analyzed using multiple linear regression analysis, descriptive methods and inferential statistics. Hypothesis testing was done through the t test and F test.

The descriptive analysis revealed that : 1) ROE earns an average of 9,9363% of total capital, 2) DAR shows that every Rp. 1 liability can be fulfilled with Rp. 34,5820 total assets, 3) DER shows that every Rp. 1 liability can be fulfilled with Rp. 73,4167 total equity. The results of the t test statistic showed that partially, the DAR variable had a negative and significant effect on ROE, then the DER variable had a positive and significant effect on ROE. The results of the F test statistic showed that simultaneously, all independent variables had a significant effect on ROE. The determination analysis revealed that the two independent variables were able to explain the variation in ROE of Cement Sub Sector companies of 59,6%.

Keywords : *Capital Structure, Profitability*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gambaran Profitabilitas, dan Struktur Modal; (2) menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Semen Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Semen periode 2013-2022, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda, metode deskriptif dan statistik inferensial. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan Uji t.

Hasil analisis deskriptif : 1) ROE memperoleh rata-rata sebesar 9,9363% dari total modal; 2) DAR menunjukkan bahwa setiap Rp 1 kewajiban dapat dipenuhi dengan Rp 34,5820 total aset; 3) DER menunjukkan bahwa setiap Rp 1 kewajiban dapat dipenuhi dengan Rp 73,4167 total ekuitas. Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, selanjutnya variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hasil statistik uji F menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil analisis determinasi kedua variabel bebas mampu menjelaskan terhadap variasi naik turunnya ROE Perusahaan Sub Sektor Semen sebesar 59,6%.

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas

LATAR BELAKANG

Kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin di capai oleh pemilik dan manajemen dalam perusahaan. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal dalam usaha yang dijalanannya, di samping itu juga, pemilik mengharapkan adanya hasil atas modal yang telah diinvestasikan sehingga mampu memberikan tambahan modal dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya (Kasmir, 2008:2).

Salah satu ukuran keberhasilan perusahaan adalah profitabilitas. Memaksimalkan keuntungan atau laba merupakan salah satu tujuan dari perusahaan dan juga untuk mensejahterakan pemegang saham. Menurut Kasmir (2016:196), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sedangkan menurut Riyanto (2010:113) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dalam periode tertentu. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan berkaitan dengan tingkat investasi, dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Sartono (2011:122) dalam Suyatin (2016:265) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modalnya dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan. Menurut Sudana (2015:165) perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil memaksimalkan penggunaan modalnya untuk memperoleh keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan. Berdasarkan teori dan didukung oleh data laporan keuangan atau laba rugi pada perusahaan sebagai berikut:

Tabel 1. Laba setelah pajak perusahaan

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak
PT. Indocemet Tunggal Prakasa Tbk	2013	5.012.294
	2014	5.274.009
	2015	4.356.661
	2016	3.870.319
	2017	1.859.818

	2018	1.145.937
	2019	1.835.305
	2020	1.806.337
	2021	1.788.496
	2022	1.842.434
PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	2013	312.183.836
	2014	328.336.316
	2015	354.180.062
	2016	259.090.525
	2017	146.648.432
	2018	76.074.721
	2019	30.073.855
	2020	10.981.673
	2021	51.817.305
	2022	94.827.889
PT. Wijaya Karya Beton Tbk	2013	241.206.241.537
	2014	322.403.851.254
	2015	171.784.021.770
	2016	281.567.627.374
	2017	340.458.859.391
	2018	486.640.174.453
	2019	510.711.733.403
	2020	123.147.079.420
	2021	81.433.957.569
	2022	171.060.047.099

Sumber : www.idx.co.id tahun 2013-2022

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui keadaan laba setelah pajak pada ke tiga perusahaan tersebut mengalami fluktuasi. Laba setelah pajak pada PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk mengalami penurunan secara signifikan selama 8 tahun terakhir dari tahun 2015-2022. Laba setelah pajak pada PT. Semen Baturaja Tbk mengalami penurunan signifikan secara berturut dari tahun 2016-2021. Laba setelah pajak pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk mengalami fluktuasi dan penurunan secara berturut pada tahun 2020-2021.

Laba setelah pajak mengalami penurunan, hal ini diduga bahwa faktor penyebab penurunan laba adalah struktur modal, yang diartikan sebagai pertimbangan antara modal asing (hutang) dengan modal sendiri. Menurut Amanda dan Erinos (2023:13) faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba adalah struktur modal. Menurut Purwitasari dan Septiani (2013:9), mengatakan bahwa menurunnya tingkat profitabilitas (keuntungan) disebabkan oleh biaya-biaya yang harus di tanggung perusahaan ketika perusahaan menggunakan tingkat hutang yang tinggi. Sedangkan menurut Bringham dan Houtson (2010:143) dalam Violita dan Sulasmiyati (2017:139) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam operasinya, akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi, sehingga beban bunga tersebut akan mengurangi laba bersih. Hal ini berarti bahwa jika penggunaan hutang perusahaan meningkat maka profitabilitas akan menurun. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE). Pemilihan ROE sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam kaitan dengan pengelolaan modal, atau dengan kata lain kemampuan mengelola modal perusahaan untuk menghasilkan laba. Sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut sanggup atau tidak dalam mengelola modalnya. Pengelolaan struktur modal perusahaan baik modal asing maupun modal sendiri akan berdampak pada laba/profit. Modal asing menurut Riyanto (2008:227) adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali. pengambilan keputusan akan penggunaan hutang harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham. Sedangkan modal sendiri menurut Riyanto (2012:21) dalam Ayunda *et al* (2023:19) adalah modal yang berasal dari pengambilan bagian perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambilan bagian peserta atau pemilik dan pada dasarnya modal sendiri adalah modal yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya.

Struktur modal mempengaruhi profitabilitas, di lihat dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian terkait struktur modal terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap* yang mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan hasil riset penelitian seperti terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan *Research Gap* struktur modal terhadap profitabilitas

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
1	Berasa dan Sonata (2022)	<i>Debt to Assets Ratio</i>	Berpengaruh negatif dan tidak signifikan
		<i>Debt to Equity Ratio</i>	
		<i>Return on Equity</i>	
2	Fauzan dan Mukaram (2017)	<i>Debt to Assets Ratio</i>	Berpengaruh signifikan
		<i>Debt to Equity Ratio</i>	
		<i>Return on Equity</i>	
3	Ali dan Agustin (2015)	<i>Debt to Assets Ratio</i>	Berpengaruh signifikan
		<i>Debt to Equity Ratio</i>	
		<i>Return on Equity</i>	
4	Tandi, et al. (2018)	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Berpengaruh tidak signifikan
		<i>Return on Equity</i>	
5	Nurchayani dan Daljono (2014)	<i>Debt to Assets Ratio</i>	Berpengaruh signifikan dan negative
		<i>Debt to Equity Ratio</i>	
		<i>Return on Equity</i>	
6	Rosyadah, (2013)	<i>Debt to Assets Ratio</i>	Berpengaruh signifikan
		<i>Debt to Equity Ratio</i>	
		<i>Return on Equity</i>	
7	Istan (2019)	<i>Debt to Assets Ratio</i>	Berpengaruh tidak signifikan
		<i>Return on Equity</i>	
8	Violita dan Sulasmiyati (2017)	<i>Debt to Assets Ratio</i>	Berpengaruh signifikan
		<i>Debt to Equity Ratio</i>	
		<i>Return on Equity</i>	
9	Astuti, et al. (2015)	<i>Debt to Assets Ratio</i>	Berpengaruh positif dan signifikan
		<i>Debt to Equity Ratio</i>	
		<i>Return on Equity</i>	

Sumber : *Research Gap* Peneliti terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda sudah menimbulkan *research gap* oleh karena itu perbedaan hasil penelitian tersebut perlu untuk di perjelas lagi temuan bukti empiris sejauh mana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dan inilah sebagai celah untuk kejelasan hasil penelitian

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas

Menurut Sudana (2015:25), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Menurut Rengga dan Djawoto (2022:4) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset, modal, dan laba tahun berjalan. Profitabilitas perusahaan yang baik mampu meyakinkan *stakeholder* yang terdiri dari kreditur, pemasok, dan investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari penjualan dan investasi perusahaan. Investor akan mempercayai perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang besar karena *return* yang diperoleh juga besar sehingga menjadi sinyal positif bagi investor dari perusahaan tersebut. Profitabilitas perusahaan dalam penelitian diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2018:204), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri.

Struktur Modal

Menurut kasmir (2016:86) struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Riyanto (2001:22) struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Sedangkan menurut sudana (2011:164) struktur modal (*capital Structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal modal sendiri. Ada beberapa alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to assets ratio merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2008:156). Menurut Dekrita dan Samosir (2022:116) apabila jumlah utang terlalu besar bahkan tidak sebanding dengan aset yang dimiliki perusahaan, maka bisa dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut berada dalam situasi yang kurang baik. DAR mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan, Semakin besar DAR menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat (sudana, 2010:120 dalam septariani dan Johan, 2018:263). Menurut Kasmir (2008:158) DAR merupakan rasio

Hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan tersebut mempengaruhi pengelolaan aset.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2008:157-158) dalam Kasimbo dan Sonata (2022:44), *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Hipotesis Penelitian

H1 : *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE)

H2 : *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE)

H3 : *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Rasio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2022. Selanjutnya data dianalisis menggunakan metode deskriptif, analisis regresi linear berganda dan statistik inferensial. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa: 1) ROE memperoleh rata-rata sebesar 9,9363% dari total modal; 2) DAR menunjukkan bahwa setiap Rp 1 kewajiban dapat dipenuhi dengan Rp 34,5820 total aset; 3) DER menunjukkan bahwa setiap Rp 1 kewajiban dapat dipenuhi dengan Rp 73,4167 total ekuitas.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji Hipotesis secara parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu: variabel *Debt to asset Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) secara parsial terhadap variabel terikat *Return on Equity* (Y). Hasil analisis uji hipotesis uji t dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Uji hipotesis parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,481	2,282		8,536	0,000
DAR	-0,771	0,129	-2,191	-5,974	0,000
DER	0,233	0,037	2,315	6,312	0,000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Analisis Data, 2023

Berdasarkan analisis data pada tabel 3. di atas, uji hipotesis secara parsial (Uji t) untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel *Debt to Asset Ratio* (X₁) Terhadap *Return on Equity*:

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -5,974 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% (0,05), maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), bahwa secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* (X₁) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Return on Equity*. Artinya jika variabel *Debt to Asset Ratio* semakin menurun maka *Return on Equity* akan meningkat secara signifikan.

2. Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* (X₂) Terhadap *Return on Equity* :

Hasil uji statistik pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,312 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% (0,05), maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (X₂) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Equity*. Artinya jika variabel *Debt to Equity Ratio* semakin menurun maka *Return on Equity* akan meningkat secara signifikan.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji secara simultan pengaruh variabel bebas *Debt to Asset Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat *Return on Equity* (Y). Hasil analisis uji hipotesis uji F dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Uji hipotesis simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	903,644	2	451,822	19,925	0,000 ^b
Residual	612,251	27	22,676		
Total	1515,894	29			

a. *Dependent Variable: ROE*

b. *Predictors: (Constant), DER, DAR*

Sumber : Hasil Analisis Data, 2023

Hasil uji statistik berdasarkan perhitungan Anova menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 19,925 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 5% atau 0,05, maka ke 2 variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (Y), artinya naik-turunnya nilai *Return on Equity* sangat ditentukan oleh naik turunnya ke 2 variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu : *Debt to Asset Ratio* (X₁) dan *Debt to Equity Ratio* (X₂). Dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (X₁), dan *Debt to Equity Ratio* (X₂) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (Y).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil R² yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Koefisien determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,772 ^a	0,596	0,566	4,76193	0,563

a. *Predictors: (Constant), DER, DAR*

b. *Dependent Variable: ROE*

Sumber : Hasil Analisis Data, 2023

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 5. di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,596 yang berarti bahwa ke 2 variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri atas : *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mampu menjelaskan terhadap variasi naik turunnya *Return on Equity* Perusahaan Sub Sektor Semen sebesar 59,6 %. Sedangkan sisanya sebesar 40,4 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam model penelitian ini.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Semen.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* Perusahaan Sub Sektor Semen. Artinya bahwa ketika pembiayaan aktiva perusahaan lebih besar berasal dari hutang maka dapat memberikan dampak terhadap laba, dikarenakan utang tinggi beban bunga akan meningkat sehingga laba perusahaan akan menurun.

Apabila hutang perusahaan semakin besar maka akan semakin besar pula risiko yang dihadapi, sehingga perlu dipertimbangkan seberapa besar penggunaan hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar DAR menunjukkan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat (Sudana, 2011:20). Karena ketika Perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam operasinya akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi, sehingga beban bunga tersebut dapat mengurangi atau menurunkan laba bersih (Bringham dan Houtson 2010:143) dalam Violita dan Sulasmiyati. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama yang diajukan, yaitu: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Sub sektor Semen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifna Nurcahayani dan Daljono (2014) yang mengatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Semen.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Sub sektor Semen. Artinya jumlah dana yang disediakan oleh *kreditor* dengan pemilik perusahaan yang berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang, memiliki pengaruh dalam meningkatkan laba setelah pajak pada perusahaan. Apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat maka *Return on Equity* akan meningkat secara signifikan.

Pengelolaan modal yang baik mejadi tolak ukur bagi keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga laba yang diperoleh dapat digunakan untuk memenuhi atau membayar kewajiban perusahaan berupa hutang. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan modal baik modal asing maupun modal perusahaan dapat meningkatkan laba. Namun perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi akan berpengaruh juga terhadap besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Purwitasari dan Septiani (2013:9), mengatakan bahwa menurunnya tingkat profitabilitas (keuntungan) disebabkan oleh biaya-biaya yang harus di tanggung perusahaan ketika perusahaan menggunakan tingkat hutang yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa meskipun laba yang diperoleh besar, tetapi penggunaan hutang dapat menimbulkan masalah atau dapat menurunkan tingkat keuntungan yang di peroleh. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang diajukan, yaitu: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Semen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa bukti empiris dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* antara lain penelitian yang dilakukan oleh : 1) Violita dan Sulasmiyati (2017), 2) Rosyadah (2013), 3) Ali & Agustin (2015), 4) Fauzan dan Mukaram (2017), 5) Astuti et al. (2015). Penelitian-penelitian tersebut mampu membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Sub Sektor semen

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on equity* pada Perusahaan Sub Sektor Semen. Artinya bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang digunakan untuk mengukur perbandingan hutang dengan aset maupun modal secara bersama-sama dapat meningkatkan laba setelah pajak pada perusahaan.

Tetapi Perusahaan yang memiliki pinjaman dengan pihak luar akan menimbulkan risiko hutang sebagai konsekuensi dari pinjaman tersebut berupa bunga yang harus dikembalikan dengan jangka waktu tertentu. semakin tinggi hutang maka semakin tidak baik, karena semakin tinggi pula risiko keuangan yang di tanggung oleh perusahaan (Halim, 2015:216). Artinya bahwa meskipun laba yang diperoleh besar, tetapi penggunaan hutang atau modal eksternal dapat menimbulkan masalah atau menjadi risiko perusahaan. Karena modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali

(Riyanto 2008:227). Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga yang diajukan, yaitu: *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Semen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa bukti empiris dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* antara lain penelitian yang dilakukan oleh : 1) Violita dan Sulasmiyati (2017), 2) Rosyadah (2013), 3) Ali & Agustin (2015), 4) Fauzan dan Mukaram (2017), 5) Astuti et al. (2015). Penelitian-penelitian tersebut mampu membuktikan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* baik secara parsial maupun simultan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa : (1) selama periode penelitian rata-rata Perusahaan Sub Sektor Semen memiliki keuntungan sebesar 9,9363% dari total ekuitas (modal); (2) *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 34,5820, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 kewajiban dapat dipenuhi dengan Rp 34,5820 total aset yang dimiliki Perusahaan Sub Sektor Semen; (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 73,4167, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 kewajiban/hutang perusahaan dapat di penuhi dengan Rp 73,4167 total modal yang dimiliki Perusahaan Sub Sektor Semen. Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa secara parsial Variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Return on Equity*, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return on Equity*. Hasil statistik uji F menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel bebas yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* dan variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan beberapa hal kepada perusahaan sub sektor semen dalam menentukan struktur modal, perusahaan perlu memperhatikan dampaknya bagi kenaikan maupun penurunan Profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan usaha yang di jalankan. Perusahaan juga perlu meningkatkan kinerjanya dalam memanfaatkan aset, hutang dan modal dengan sebaik-baiknya dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang untuk keperluan operasional perusahaan akan menimbulkan beban bunga yang harus di penuhi atau dibayar, sehingga hal ini dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sehingga perusahaan disarankan untuk: 1) Meningkatkan profitabilitas dengan menurunkan *Debt to Asset Ratio*, apabila *Debt to Asset Ratio* meningkat maka *Return on Equity* akan menurun. Karena jika penggunaan hutang untuk membiaya aset perusahaan lebih besar akan berdampak pada penurunan keuntungan. 2) Meningkatkan profitabilitas dengan menurunkan *Debt to Equity Ratio*, penurunan *Debt to Equity Ratio* yaitu dengan mengurangi jumlah utang dan menaikkan jumlah ekuitas (modal).

REFERENSI

- Amanda, T. T., & Erinos, N. R. (2023). Dampak pertumbuhan laba, struktur modal dan likuiditas terhadap kualitas laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 12-24.
- Ayunda, M. L., Dince, M. N., & Sanga, K. P. (2023). Analisis peningkatan sisa hasil usaha melalui modal sendiri dan pemberian pinjaman pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok. *Jurnal Accounting UNIPA*, 2(1), 17-27.
- Berasa, K., & Sonata, I. (2022). Analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 11(1), 42-50.
- Dekrita, Y. A., & Samosir, M. (Ed). (2022). *Manajemen keuangan rumah sakit: Konsep dan analisis*. Kota Pematang: PT. Nasya Expanding Mangement.
- Kasmir. (2008). *Analisa laporan keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada keempat, cetakan keenam. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- (2018). *Analisis laporan keuangan (cetakan 11)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwitasari, E., & Septiani, A. (2013). Analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 287-297.
- Rengga, A., & Djawoto, D. 2022. The effect of firm size and profitability on firm value (case study on Cooperatives Registered at the Credit Cooperative Center Maumere Main Self-Help period 2016-2020). In *International Conference of Business and Social Sciences* (pp. 1028-1043).
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- (2010). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan, edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Septariani, D., & Johan, R. S. (2018). Analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2012-2016. *Sosio E-Kons*, 10(3), 261-269.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- (2015). *Manajemen keuangan perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Suyatin, N., & Jonathan, L. R. (2016). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Ekonomia*, 5(3), 264-269.
- Violita, R. Y., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 51(1), 138-144.